

**PENGARUH KESENIAN TRENGGANON TERHADAP MASYARAKAT
DI PADUKUHAN PARAKAN WETAN, DESA SENDANGSARI,
KECAMATAN MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
(2003-2015 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Yulia Sari Murwati

NIM.: 11120038

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Sari Murwati
NIM : 11120038
Jenjang/Jurusan : Strata I (SI)/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Pengaruh Kesenian Trengganon Terhadap Masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan, Desa Sendangari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta (2003-2015 M)

menyatakan bahwa skripsi isi secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2017 M

Saya yang menyatakan,



Yulia Sari Murwati
NIM 11120038

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Yulia Sari Murwati
NIM : 11120038
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Yang menyatakan



Yulia Sari Murwati
NIM. 11120038

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum, wr., wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH KESENIAN TRENGGANON DI PADUKUHAN
PARAKAN WETAN, DESA SENDANGSARI, KECAMATAN
MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA (2003-2015 M)**

yang ditulis oleh:

Nama : Yulia Sari Murwati
NIM : 11120038
Jenjang/ Jurusan : Strata I (SI)/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut, sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr., wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2017 M

Dosen Pembimbing


Drs. Badrun, M.Si

NIP : 19631116 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-113/Un.02/DA/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KESENIAN TRENGGANON TERHADAP MASYARAKAT DI
PADUKUAN PARAKAN WETAN DESA SENDANGSARI KECAMATAN MINGGIR
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA (2003-2015 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULIA SARI MURWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 11120038
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Badrun, M.Si
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji I

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 21 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. Ir. Arwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

“Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”



PERSEMBAHAN:

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku, Ayahanda dan Ibunda tercinta terima kasih atas kerja keras dan doa-doanya.
- Putra kecilku dan Suamiku yang selalu membuat tersenyum dan semangat.
- Kakak-kakakku yang selalu mendukungku.
- Almamater tercinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Pengaruh Kesenian Trengganon Terhadap Masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan, Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman Yogyakarta (2003-2015 M)

Kesenian Trengganon adalah bentuk kesenian tradisional yang bernafaskan Islam. Kesenian ini merupakan perpaduan antara seni musik, seni tari, silat dan seni suara. Kesenian ini berasal dari Malaysia. Kata Trengganon diambil dari nama sebuah kota kecil bernama Trengganu di Negara Malaysia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kesenian Trengganon mulai berkembang di Padukuhan Parakan Wetan, Sendangsari, Minggir, Sleman pada tahun 1983 M.

Kesenian Trengganon ini memiliki keunikan tersendiri misalnya, pakaian dan gerakan tari Trengganon. Pakaian yang digunakan merupakan perpaduan antara pakaian Melayu dan kain tradisional Jawa, sedangkan gerakannya seperti gerakan silat Melayu. Diiringi oleh lagu dan alat musik tradisional bedhug, kentungan (bunyi-bunyian yang terbuat dari bambu atau kayu yang berongga) dan rebana yang dibawakan oleh orang-orang tua. Lagu-lagu yang dinyanyikan juga beragam yakni shalawat dan lagu daerah Melayu. Penari biasanya berjumlah 40 orang ditambah para pengiring (lagu dan musiknya) yang berjumlah 10 orang. Kesenian Trengganon merupakan salah satu kesenian tradisional yang masih lestari di Padukuhan Parakan Wetan, Sendangsari, Minggir, Sleman. Kesenian ini tetap bertahan di balik banyaknya budaya modern yang masuk. Dalam perkembangannya, kesenian ini mengalami perubahan. Perubahan ini tentunya berdampak bagi masyarakat setempat. Dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan kesenian Trengganon, yang mencakup unsur-unsur perubahan pada kesenian Trengganon dan dampak perubahan tersebut bagi masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan, Sendangsari, Minggir, Sleman.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Kingsley Davin. Teori ini membantu peneliti untuk mengetahui apa saja perubahan yang terjadi pada kesenian Trengganon. Teori ini sesuai dengan apa yang ada dalam kesenian Trengganon yang telah mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi pada ketua kesenian Trengganon, alat musik, dan alasan pementasannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah untuk menggali fakta agar dapat disusun suatu kesimpulan mengenai peristiwa masa lampau. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan sosiologi, yaitu pendekatan yang mempelajari tentang masyarakat, gejala-gejala sosial dan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis memaparkan serta menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada kesenian Trengganon dan dampak yang nantinya mempengaruhi masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah swt., yang mengajari manusia dengan *Qalam* dan mengajarkan pada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hanya atas kehendak serta pertolongan-Nyalah karya tulis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam dihanturkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., yang menunjukkan jalan termulia di bumi yaitu ilmu. Atas wahyu *Iqra'* yang diterimanya pertama kalidan diteruskan pada umatnya untuk mengetahui sedikit rahasia Tuhan di bumi ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kesenian Trengganon Terhadap Masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan, Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman Yogyakarta (2003-2015 M) “ ini merupakan karya tulis ilmiah guna memenuhi tugas akhir akademik. Penulis mencoba membaca realita kesenian masa silam yang sudah melintasi banyak zaman, tetapi masih terus hidup di tengah-tengah masyarakat kontemporer dan banyak mengalami perkembangan. Dalam perkembangannya sebuah kesenian mengalami perubahan, dengan adanya perubahan maka terdapat dampak yang akan berpengaruh terhadap masyarakat setempat. Hal tersebut menjadi bahasan menarik untuk dikaji melalui pendekatan sosiologi. Penulisan skripsi ini semata-mata bukanlah hasil tangan penulis seorang, tetapi banyak uluran-uluran ide dan serangkaian kesabaran yang terus menemani penulis

untuk menyelesaikan tulisan sederhana ini hingga selesai. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Maryam, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut memberikan ide dan sarannya dalam proses awal diajukannya judul skripsi ini.
5. Bapak Badrun, selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan ilmunya dalam mendampingi penulis dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tuaku Bapak Murtoyo dan Ibu Lina yang selalu mendo'akan dan memberi semangat serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini hingga selesai.
7. Bapak/ibu dosen serta pegawai Tata Usaha Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Perpustakaan pusat dan perpustakaan Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas layanannya, penulis dapat mengumpulkan data-data yang terkait dengan skripsi ini.

9. Segenap perangkat desa, tokoh, sesepuh serta masyarakat Desa Sendangsari yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan memberi izin penelitian.
10. Kepada seluruh teman-temanku tercinta SKI 2011, yaitu Farida, Dewi, Bintang, Yuni, Ayu, Vika, Linda, Rina, Anisa, Rohim, Khaidir, Heru, Rifki, Miftah dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Kepada temanku Choiriyah dan Herlina yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Januari 2017 M

Penulis.

Yulia Sari Murwati
NIM : 11120018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA SENDANGSARI	16
A. Kondisi Geografis	16
B. Kondisi Ekonomi	17
C. Kondisi Sosial Budaya.....	19
D. Kondisi Pendidikan.....	23
E. Kondisi Keagamaan.....	25
BAB III : PERUBAHAN KESENIAN TRENGGANON (2003-2015 M) .	28
A. Penanggung Jawab Kesenian Trengganon	28
B. Bentuk Penyajian dalam Kesenian Trengganon	31
C. Alasan Pementasan dalam Kesenian Trengganon	35
BAB IV : PENGARUH PERUBAHAN KESENIAN TRENGGANON TERHADAP MASYARAKAT (2003-2015 M).....	38
A. Definisi.....	38
B. Pengaruh Kesenian Trengganon Bagi Masyarakat.....	39
1. Bidang Agama	39
2. Bidang Sosial	41
3. Bidang Budaya.....	44

BAB V : PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Padukuhan Desa Sendangsari Kec. Minggir Kab. Sleman D.I. Yogyakarta, 19.
Tabel 2	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Sendangsari Kec. Minggir Kab. Sleman D.I. Yogyakarta, 24.
Tabel 4	Komposisi Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Desa Sendangsari Kec. Minggir Kab. Sleman D.I. Yogyakarta, 27.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola lantai garis lurus posisi pemain dalam kesenian Trengganon, 33.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Gambar Kegiatan Kesenian Trengganon
- Lampiran 2 Daftar Teks Lirik Lagu Kesenian Trengganon
- Lampiran 3 Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Informan
- Lampiran 5 Daftar Peta Desa Sendangsari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan memiliki tujuh unsur, salah satu dari unsur tersebut adalah kesenian. Kesenian merupakan penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup.¹ Perkembangan kesenian dipengaruhi oleh dinamika kehidupan masyarakat pada jamannya, maksudnya kesenian berkembang dipengaruhi berdasarkan kondisi kebudayaan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan kesenian, karena masyarakat memiliki peran penting sebagai faktor pendukung dalam perkembangan kesenian.

Menurut Herbert Read, kesenian adalah penciptaan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Menyenangkan yang dimaksud adalah kesenangan estetika, oleh karena itu seni dapat dikatakan sebagai “penjelmaan rasa estetika”.² Estetika adalah konsep tentang keindahan, cabang penalaran yang berurusan dengan sifat seni, keindahan, rasa, dan proses penciptaan dan apresiasi terhadap aspek keindahan.³ Perpaduan antara kesenian dan nilai-nilai Islam, mewujudkan sebuah kombinasi sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian. Islam diturunkan untuk memberi petunjuk kepada manusia dalam mewujudkan keselamatan dan kesenangan di dunia dan akhirat. Kemudian aktivitas atau karya seni tidak boleh berlebih-lebihan,

¹Taufik H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya : PT Bima Ilmu, 1983), hlm. 91.

²Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 15.

³Lono Simatupang, “Memahami Jagad Seni sebagai Refleksi Kemanusiaan” dalam Lono Simatupang, *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), hlm. 6.

dan tidak boleh bertentangan dengan syari'at.⁴ Oleh karena itu kesenian disebut juga sebagai penyangga kehidupan di tengah-tengah kebudayaan masyarakat.⁵

Sejarah perkembangan kesenian tidak bisa lepas dari kepercayaan atau agama. Agama senantiasa menjadi sumber inspirasi yang besar bagi para seniman. Semua itu tergantung seberapa jauh suatu agama mengembangkan atau menghambat dorongan itu.⁶ Sama halnya dengan agama Islam dalam mengajarkan seni, melalui sumber utamanya yaitu Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an sangat menghargai seni.⁷ Islam adalah agama fitrah. Segala sesuatu yang bertentangan dengan fitrah ditolaknyanya dan yang mendukung kesuciannya ditopangnyanya. Islam mendukung kesenian selama penampilannya mendukung fitrah manusia yang suci. Dengan demikian kesenian Islam adalah kesenian yang tidak keluar dari fitrah suci manusia.

Masuknya Islam membawa pengaruh pada lingkungan budaya setempat. Demikian halnya dengan wilayah Yogyakarta tidak terlepas dari pengaruh Islam, sehingga kesenian-keseniannya pun terpengaruh oleh ajaran Islam. Yogyakarta sebagai salah satu pusat kebudayaan di Jawa menyimpan berbagai kesenian yang berhubungan dengan ajaran Islam. Diantaranya kesenian Trengganon di Padukuhan Parakan Wetan, Sendangsari, Minggir, Sleman.

Kesenian Trengganon pada awalnya digunakan sebagai media dakwah oleh Kyai Haji Syahid untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Kyai Haji Syahid dalam

⁴*Ibid.*, hlm. 308.

⁵Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hlm. 15.

⁶Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 70.

⁷M. Quraish Shihab, *Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), hlm. 1.

menyebarkan agama Islam dengan memberikan ceramah agama juga disertai pula pementasan kesenian Trengganon. Syiar agama Islam melalui kesenian Trengganon dilakukan dengan lantunan syair-syair yang diambil dari ayat-ayat kitab Barzanji yang dipadukan dan diselaraskan dengan jurus-jurus silat.

Nama Trengganon berasal dari kata Trengganu. Trengganu adalah nama dari suatu daerah di Malaysia. Menurut keterangan Bapak Haji Achmad (adik Kyai Haji Syahid), saat Kyai Haji Syahid naik haji, ia singgah di daerah Trengganu dan melihat seni bela diri silat. Sepulangnya ke Indonesia beliau mendirikan perkumpulan seni bela diri silat dengan nama Trengganon.⁸ Istilah Trengganon berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari kata *tarawih* yang artinya sesuatu hal yang baik dan kata *anggonun* yang artinya melaksanakan. Sehingga Trengganon dapat diartikan sebagai melaksanakan suatu kebaikan.⁹

Lahirnya kesenian Trengganon bersamaan dengan hadirnya Kyai Haji Syahid saat memberikan khotbah di masjid Parakan Kulon. Sekitar tahun 1930 M tepatnya di Padukuhan Parakan Kulon awal mula kemunculan kesenian Trengganon, saat itu masyarakat mulai mempelajari kesenian ini dan tahun 1936 M kesenian Trengganon menjadi milik masyarakat Parakan Kulon. Namun pada tahun 1983 M dalam rangka misi kesenian mewakili Kabupaten Sleman, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman memilih kesenian Trengganon untuk tampil di Jakarta dan

⁸Y. Sumandiyo Hadi “*Kesenian Rakyat Trengganon di Daerah Kabupaten Sleman*” (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 1982), hlm. 11-13.

⁹Wawancara dengan Bapak Khodari, Ketua Kesenian Trengganon, tanggal 7 Mei 2016.

memberi waktu selama 2 bulan untuk berlatih. Pada saat itu Parakan Kulon merasa keberatan dengan waktu yang diberikan, kemudian masyarakat Parakan Kulon dialihkan ke Parakan Wetan. Sejak saat itu masyarakat Parakan Wetan mempelajari kesenian Trengganon dan pada tahun 1983 M kesenian ini menjadi milik masyarakat Parakan Wetan.¹⁰

Kesenian Trengganon merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional kerakyatan yang bernafaskan Islam. Kesenian ini adalah perpaduan antara Seni Musik, Seni Tari, Silat dan Seni Suara. Alat musik yang digunakan adalah rebana dan bedug, dalam perkembangannya alat musik ditambah dengan adanya kentungan. Selain itu syair-syairnya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Melayu. Syairnya terdiri dari dua bait, bait pertama disebut *bawa* (pertanyaan) dan bait kedua disebut *rodhat* (jawaban). Kesenian Trengganon pada awal kemunculannya berfungsi sebagai media dakwah dalam usaha menyebarkan agama Islam. Perkembangan selanjutnya selain sebagai media dakwah, kesenian ini juga berfungsi sebagai hiburan. Bukan hanya dipentaskan pada acara agama saja tetapi juga acara lain misalnya acara syukuran, perkawinan, khitanan dan lain sebagainya.¹¹

Kesenian Trengganon dalam perkembangannya telah mengalami perubahan tentunya mempengaruhi masyarakat setempat. Perubahan ini terjadi pada saat Khodari menjadi ketua kesenian Trengganon pada tahun 2003. Banyaknya kesenian modern yang berkembang saat ini menyebabkan kesenian tradisional sulit bersaing

¹⁰Wawancara dengan Bapak Khodari, Ketua Kesenian Trengganon, tanggal 7 Mei 2016.

¹¹Wawancara dengan Bapak Khodari, Ketua Kesenian Trengganon, tanggal 7 Mei 2016.

dengan kesenian modern. Perkembangan ini dengan bersamaan akan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat. Hal ini yang menarik peneliti untuk menyelami lebih dalam mengenai unsur-unsur perubahan kesenian Trengganon, serta dampak perubahan tersebut bagi masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan, Sendangsari, Minggir, Sleman.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Kesenian Trengganon di Padukuhan Parakan Wetan, Sendangsari, Minggir, Sleman. Kajian dibatasi antara tahun 2003 M hingga 2015 M. Pembatasan ini dimulai sejak terjadi peristiwa penting yaitu, pada tahun 2003 M merupakan tahun dimana kesenian Trengganon mengalami perkembangan dengan diadakannya kentungan sebagai alat musik tambahan dalam kesenian Trengganon, selain itu terjadi perubahan ketua kesenian Trengganon yang diteruskan oleh Khodari. Sedangkan tahun 2015 M adalah kesenian Trengganon mengalami perkembangan, dimana kesenian ini merupakan kesenian yang paling menonjol diantara kesenian lainnya. Selain itu tahun 2015 juga merupakan batas akhir dalam melakukan penelitian ini.

Berdasarkan batasan yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dapat dituangkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa saja unsur-unsur perubahan pada Kesenian Trengganon di Padukuhan Parakan Wetan?

2. Bagaimana dampak dari perubahan unsur-unsur pada kesenian Trengganon bagi masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur perubahan dalam Kesenian Trengganon di Padukuhan Parakan Wetan.
2. Untuk mengetahui dampak dari perubahan unsur-unsur pada kesenian Trengganon bagi masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan tentang kebudayaan, seni, tradisi yang berkembang.
2. Agar bisa menjadi bahan perbandingan penelitian berikutnya.
3. Untuk mengetahui secara jelas tentang kesenian Trengganon di Padukuhan Parakan Wetan, Sendangsari, Minggir, Sleman.

D. Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan sumber data dan sarana untuk membantu dalam sebuah penelitian. Selain sebagai sumber data, kepustakaan juga sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, karya tulis yang membahas kesenian Trengganon secara umum sudah banyak ditulis, tetapi pembahasan kesenian Trengganon khususnya pengaruh bagi masyarakat di

Padukuhan Parakan Wetan belum ditemukan. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

Tugas akhir yang disusun oleh Hermi Wahyu Handayani, Akademi Seni Tari Indonesia tahun 1984 berjudul *Trengganon Kesenian Rakyat di daerah Banaran, Kabupaten Kulonprogo*. Penelitian ini membahas tentang sejarah kesenian Trengganon sebagai kesenian rakyat di daerah Banaran, Kulonprogo. Adapun perbedaannya terdapat pada syair. Syair yang digunakan di Banaran Kulonprogo menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia, sedangkan di Parakan Wetan Sendangsari Sleman syairnya menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Arab. Selain itu juga teks syair yang terdapat dalam kesenian Trengganon di Banaran dan Parakan Wetan berbeda, namun isinya sama yaitu syair yang merupakan pujian-pujian terhadap Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya.

Penelitian yang disusun oleh Y. Sumandiyo Hadi, Ditjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Yogyakarta tahun 1982 berjudul *Kesenian Rakyat Trengganon di Daerah Kabupaten Sleman*. Meskipun objek penelitiannya sama, tetapi skripsi tersebut lebih menitikberatkan pada asal usul dan perkembangan kesenian Trengganon di Kabupaten Sleman.

Skripsi yang disusun oleh Arumsari Setyorini, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta tahun 1995 berjudul *Bentuk Penyajian Salawatan Trengganon di Dusun Parakan, Sendangsari, Minggir, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi ini menjelaskan tentang apa saja bentuk penyajian dalam kesenian Trengganon.

Bentuk penyajian ini berupa gerak, iringan, tata rias dan busana, serta tempat dan waktu pementasan.

Skripsi yang disusun oleh Tri Susi Irawati, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 1420 H / 1999 M berjudul *Seni Trengganon di Desa Sendangsari, Minggir, Sleman Yogyakarta (Tahun 1930-1997)*. Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan kesenian Trengganon. Di dalamnya juga dijelaskan nilai yang terkandung dalam kesenian Trengganon dan fungsi kesenian Trengganon bagi masyarakat Sendangsari Minggir Sleman. Adapun yang membedakannya adalah perbedaan tahun. Penelitian ini pada tahun 1930-1997 M, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan pada tahun 2003-2015 M.

Skripsi yang disusun oleh Siti Nur Robiah, Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 berjudul *Pengaruh Nilai Kesenian Nazam Tauhid Terhadap Masyarakat Girigondo (1991-2004)*. Penelitian ini membahas tentang asal-usul perkembangan, nilai-nilai Islam, serta pengaruh nilai kesenian Nazam Tauhid. Adapun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah nama keseniannya yaitu kesenian Nazam Tauhid dan tempat penelitiannya yaitu di daerah Girigondo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kesenian Trengganon di Padukuhan Parakan Wetan Sendangsari Minggir Sleman.

Dibandingkan dengan penelitian diatas, tampak bahwa kajian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan. Meskipun beberapa penelitian banyak yang membahas kesenian Trengganon di daerah Kabupaten Sleman, tetapi fokus kajian

yang akan dibahas dan tahunnya berbeda. Dalam penelitian ini peneliti fokus kajiannya mengenai pengaruh kesenian Trengganon bagi masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan pada tahun 2003-2015 M.

Oleh karena itu, penelitian tentang Pengaruh Kesenian Trengganon di Padukuhan Parakan Wetan, Sendangsari, Minggir, Sleman Yogyakarta berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini sebagai penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

Perubahan budaya bertujuan untuk menuju pada budaya yang lebih kompleks. Perkembangan masyarakat dan kebudayaan dari tiap bangsa di dunia itu telah atau akan melalui tingkat evolusi yang sama. Tetapi tidak mengabaikan fakta bahwa tiap bagian masyarakat atau sub-sub kebudayaan bias mengalami proses evolusi melalui tingkat yang berbeda. Selanjutnya bentuk religi pada semua bangsa di dunia akan berevolusi ke bentuk religi yang lebih kompleks.¹²

Perubahan sebagai hasil kreativitas manusia dari tahap ke tahap yang lain senantiasa mengalami metamorfosis, sehingga melahirkan suatu realita baru yang mengubah wajah kehidupan manusia. Perubahan dalam konteks ini, merupakan perubahan yang terjadi akibat proses kehidupan manusia senantiasa mengacu pada pola pikir, gagasan, ide-ide manusia yang mengakibatkan terjadinya perbedaan dengan keadaan sebelumnya dengan keadaan yang dihadapi, seperti perubahan

¹²Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta : UI-Press, 2009), hlm,35.

struktur, fungsi baik dalam penambahan unsur baru maupun pengurangan unsur lama, bisa dalam manifestasi kemunduran dan kemajuan. Hal ini dimanifestasikan sebagai kemajuan atau kemunduran.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi, yaitu pendekatan yang mempelajari tentang masyarakat, gejala-gejala sosial dan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.¹³ Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis memaparkan serta menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada kesenian Trengganon dan dampak yang nantinya mempengaruhi masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan.

Teori adalah seperangkat pernyataan yang disusun secara sistematis, sedangkan konsep merupakan bahan mentah bagi bangunannya, dan pada tingkat paling dasar mencakup definisi, analisis konseptual, dan pernyataan yang menegaskan adanya gejala empiris yang ditunjuk oleh suatu konsep.¹⁴ Penelitian ini menggunakan teori dari Kingsley Davin. Teori ini mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan yang disebabkan oleh persentuhan sistem nilai yang lain termasuk bersentuhan dengan sistem nilai baru sebagai akibat dari kehadiran para pendatang atau mobilitas sosial. Perubahan sosial tersebut terjadi di seluruh aspek kehidupan masyarakat.¹⁵

¹³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 38.

¹⁴Lono Simatupang, *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*, hlm. 25

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 341-342.

Perubahan masyarakat adalah suatu kenyataan, yaitu kenyataan yang dibuktikan oleh gejala-gejala seperti de-personalisasi, adanya frustrasi dan apathy (kelumpuhan mental), pertentangan-pertentangan dan perbedaan-perbedaan pendapat mengenai norma-norma susila yang hingga kini dianggap adalah mutlak. Sebab-sebab dari timbulnya perubahan masyarakat antara lain karena majunya ilmu pengetahuan, teknik, serta penggunaanya di dalam masyarakat. Selain itu juga karena komunikasi, transport, urbanisasi, serta perubahan-perubahan pertambahan harapan dan tuntutan manusia yang semuanya mempunyai pengaruh bersama dan mempunyai akibat bersama di dalam masyarakat.¹⁶

Kesenian Trengganon mengalami perubahan pada elemen-elemen tertentu, antara lain penanggung jawab, alat musik serta alasan pementasannya. Perubahan ini terjadi dengan tujuan untuk memenuhi penyajian yang baru agar terlihat lebih menarik bagi para penikmatnya. Dengan semua perubahan yang terjadi dalam kesenian Trengganon tentu mempunyai dampak dan pengaruh bagi masyarakat baik dalam bidang agama, sosial, dan budaya.

F. Metode Penelitian

Karya ilmiah ditulis secara sistematis dengan menggunakan metode-metode penelitian untuk menentukan dan menyajikan data sesuai dengan fakta yang ada saat penelitian. Hal ini sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk

¹⁶ Astrid S Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Masyarakat* (Bandung : Bina Cipta, 1979), hlm. 178.

mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian atau usaha untuk menggali fakta agar dapat disusun suatu kesimpulan mengenai peristiwa masa lampau.¹⁷ Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik yaitu pengumpulan sumber yang berhubungan dengan kesenian Trengganon di Padukuhan Parakan, terutama mengenai pengaruhnya bagi masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian pustaka yaitu sumber datanya diambil dari buku-buku dan tulisan. Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa buku-buku, skripsi, arsip, laporan hasil penelitian, dan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan objek dan fokus kajian. Sumber-sumber dilacak dan dicari di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, koleksi pribadi dan dari internet. Selain sumber tertulis peneliti juga akan menggunakan sumber lisan yang akan dilakukan dengan wawancara, dan juga dengan dokumentasi :

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka dengan cara mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁸ Adapun informan

¹⁷Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : ANDI, 2012), hlm. 49.

¹⁸*Ibid*,.hlm. 103.

yang diwawancarai adalah Bapak Khodari selaku ketua kesenian Trengganon dan para anggota kesenian Trengganon serta masyarakat setempat maupun masyarakat yang menonton pada saat pementasan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendokumentasian suatu peristiwa penting (gambar, film, prasasti, dan sebagainya). Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritik maupun faktual yang diambil dari buku, arsip, maupun majalah.

2. Verifikasi

Verifikasi yaitu kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang didapat. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) yang dilakukan dengan kritik ekstern, dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri dengan melalui kritik intern.¹⁹ Peneliti melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan lainnya agar didapat data yang kredibel dan akurat. Kritik ekstern dilakukan dengan mengkritisi sumber dari sisi luarnya yang bertujuan untuk mengetahui keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisiknya, seperti kertas, stempel, dan lain-lain.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran disebut juga tahap analisa sejarah. Dalam tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah didapat. Peneliti

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Ombak, 2011), hlm. 108.

menguraikan dan menjelaskan data yang saling berkesinambungan dengan pokok kajian menjadi sebuah pemahaman dalam sebuah kesimpulan, kemudian mendeskripsikan peristiwa sejarah yang terjadi secara kronologis dan sistematis.

4. Historiografi

Historiografi yaitu tahap penulisan sejarah yang berisi pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah dan perubahan yang terjadi dari awal sampai akhir.²⁰ Fokus penelitian ini mengenai pengaruh kesenian Trengganon bagi masyarakat, maka penulisannya akan berdasarkan pada kronologi peristiwa yang terjadi. Penulisan hasil penelitian bersifat deskriptif analitis yang disusun secara kronologis dan sistematis.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan persoalan yang akan diterangkan dalam bentuk tulisan untuk membahas penelitian secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir guna menghindari perubahan yang tidak terarah. Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka penulis membagi skripsi ini dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi.

²⁰*Ibid.*, hlm. 117.

Bab kedua, bab ini menjelaskan gambaran umum, Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi geografis, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan keagamaan masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan, Sendangsari, Minggir, Sleman. Sehingga dapat diketahui kondisi umum masyarakat Parakan Wetan.

Bab ketiga, bab ini menjelaskan tentang perubahan kesenian Trengganon yang mencakup pada penanggung jawab kesenian Trengganon, alat musik yang digunakan, serta alasan pementasan dalam kesenian Trengganon pada tahun 2003-2015 M. Hal ini dianggap penting untuk dijelaskan karena dapat menggambarkan lebih jelas tentang perubahan dalam kesenian Trengganon.

Bab keempat, dalam bab ini membahas tentang dampak dari perubahan pada kesenian Trengganon serta pengaruhnya dari perubahan tersebut bagi masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan. Hal tersebut perlu dijelaskan untuk mengetahui pengaruh kesenian Trengganon terhadap masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk memperjelas dan menjawab permasalahan serta memberikan saran-saran dengan bertitik tolak pada kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kesenian Trengganon adalah bentuk kesenian tradisional yang bernafaskan Islam. Kesenian Trengganon merupakan perpaduan antara seni musik, seni tari, silat dan seni suara. Karena kesenian ini diringi alat musik rebana, bedug, dan kentungan. Selain itu kesenian ini diringi oleh tarian dalam bentuk silat yang telah diperhalus dan dilengkapi dengan lantunan syair-syair yang diambil dari kitab Al-Barzanji. Kesenian Trengganon berasal dari Malaysia yaitu daerah Trengganu. Kesenian Trengganon mulai berkembang di Padukuhan Parakan Wetan, Sendangsari, Minggir, Sleman pada tahun 1983 M oleh Kyai Haji Syahid. Ia merupakan tokoh agama yang pergi kedaerah-daerah untuk berdakwah.

Dalam perkembangannya, kesenian Trengganon mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi pada seniman kesenian Trengganon yakni ketua kesenian Trengganon diteruskan oleh Khodari pada tahun 2003. Pada tahun ini terjadi perkembangan kesenian Trengganon, ada penambahan alat musik berupa kentungan dengan tujuan agar menarik minat para penonton. Selain alat musik, perubahan juga terjadi pada tujuan dan para pemain kesenian Trengganon.

Sebelumnya tujuan kesenian Trengganon adalah untuk berdakwah, namun dalam perkembangannya tujuannya yaitu sebagai hiburan dan tontonan bagi masyarakat. Para penari kesenian Trengganon awalnya hanya untuk para lelaki yang berusia 25 tahun keatas atau bias dikatakan laki-laki dewasa. Dalam perkembangannya, usia tidak lagi menjadi masalah. Baik anak-anak dan perempuan bias menjadi penari kesenian Trengganon.

Kesenian Trengganon yang telah mengalami perubahan dalam perkembangannya memberikan pengaruh terhadap masyarakat dalam berbagai bidang, yakni : bidang keagamaan, pengaruh keagamaan terlihat dari kesenian Trengganon menjadi penyemangat masyarakat untuk mengikuti pengajian yang ada di daerah mereka. Bidang sosial, pengaruh sosialnya tampak pada sikap gotong royong dan kebersamaan masyarakat di Padukuhan Parakan Wetan. Selain itu kesenian ini dijadikan media silaturahmi oleh masyarakat setempat dengan masyarakat lainnya. Bidang budaya, pengaruh budaya yang dirasakan masyarakat yaitu bertambahnya minat masyarakat terhadap kesenian Trengganon

B. SARAN

Sebagai akhir dalam penulisan skripsi ini, penulis angat menyadari bahwa karya ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran-saran bagi penulis yang akan datang, sebagai berikut :

1. Peneliti berharap skripsi ini berguna untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti kesenian Trengganon dari berbagai aspek diantaranya sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan.
2. Peneliti ini memiliki banyak keterbatasan sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam agar penelitian yang dilakukan kedepannya lebih maksimal untuk memberikan penjelasan yang akurat, padat dan jelas.

Demikianlah skripsi ini, semoga penelitian ini berguna bagi penelitian yang akan dilakukan kedepannya dan bisa menjadi pelengkap bagi kajian sejarah tentang kesenian Trengganon di masyarakat Padukuhan Parakan Wetan, Sendangsari, Minggir, Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta : Ombak, 2011.
- Ahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung : PT Remaja Rosada Karya, 2006.
- Amin, M. Mansyur, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- Dantes, Nyoman, *Metode Penelitan*, Yogyakarta : ANDI, 2012.
- Gazalba, Sidi, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta : UI Press, 1985.
- Hadi, Sumandiyo, *Kesenian Rakyat Trengganon di Daerah Kabupaten Sleman*, Yogyakarta : DEPDIKBUD Ditjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 1982.
- Idris, Taufik, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya : PT Bima Ilmu, 1983.
- Jazuli M, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Yogyakarta :Graha Ilmu, 2014.
- Kayam, Umar. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan. 1982.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, CET KE-2, Jakarta : UI Press, 1987.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia, 1997.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia, 1974.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, cet V, Jakarta: Aksara Baru, 1983.

- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006.
- Mas'ud, Abdurrahman, dkk, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Editor : Darori Amin, Cet II, Yogyakarta : Gamma Media, 2002.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2008.
- Odea, Thomas F, *Sosiologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta : PT Balai Pustaka, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Islam dan Kesenian*, Yogyakarta : Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995.
- Simatupang, Lono, *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*, Yogyakarta : Jalasutra, 2013.
- Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2010.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1990.
- Susanto, Astrid S, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, Bandung : Bina Cipta, 1979
- Tashadi, Gatut Murniatmo Jumeiri, *Upacara Tradisional Syaparan Daerah Wonolelo Yogyakarta*, Yogyakarta : Departemen Pariwisata dan Kebudayaan Proyek Penelitian, Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1993.
- Tim FS PAI-JS UG, *Meniti Jalan Islam*, Yogyakarta : Jama'ah Shalahuddin, 1993.
- Tim Pusat Studi Pancasila UGM, *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T)*, Yogyakarta : Pusat Studi Pancasila UGM, 2015.
- Yewangoe, *Agama dan Kerukunan*, Jakarta : Gunung Mulia, 2011.

Jurnal

Rizali, Nanang , *Kedudukan Seni Dalam Islam*, dalam Jurnal Tsaqafa, Jurna Kajian Seni Budaya Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2012.

Internet

<http://hariannetral.com/2015/06/pengertian-nilai-dan-karakteristik-nilai.html>.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sendangsari,_Minggir,_Sleman.

<http://suchideppyanita.blogspot.com>.

Nara Sumber

Wawancara dengan Bapak Khodari, Ketua Kesenian Trengganon, tanggal 7 Mei 2016.

Wawancara dengan warga masyarakat, Suryono pada tanggal 5 September 2016.

Wawancara dengan Bapak Basuki, Kepala Desa Sendangsari, 23 Februari 2017.

Wawancara dengan Bapak Nahrowi, Wakil Ketua Kesenian Trengganon, tanggal 23 Februari 2017.

Wawancara dengan Irma, Anggota Kesenian Trengganon, 17 September 2015.

Wawancara dengan Ari, Anggota Kesenian Trengganon, tanggal 17 September 2016.

1. Lampiran : Gambar Kegiatan Kesenian Trengganon



(Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Taman Siswa, 2015)



Penari putra

Sumber : Dokumentasi penulis



Penari putri
Sumber : Dokumentasi penulis



Bedug
Sumber : Dokumentasi penulis



Rebana

Sumber : Dokumentasi penulis



Kereng

Sumber : Dokumentasi Penulis

KESENIAN TRADISIONAL ISLAMI TRENGGANON

“ AL FATAH “

PARAKAN WETAN SENDANGSARI MINGGIR SLEMAN

SUSUNAN PENGURUS

PERIODE TAHUN 2009 – 2019

Pelindung	: SAYADI (Kades Sendangsari) SUPRI NGAINURAFIK (Dukuh Parakan Wetan)
Ketua	: 1. KODARI 2. NAHROWI
Sekretaris	: 1. ISWADI 2. SUBARDI
Bendahara	: 1. SAIFUDIN YUHRI 2. MARKUDI
Pelatih	: 1. SUBARDI 2. MIFTAKHUL MUNIR
Sie Humas	: 1. MUH ARIFIN 2. IHSAN MASHUDI
Sie Rias	: 1. IRMA 2. ISNAINI KURNIYAH

Parakan Wetan, 11 Januari 2009

Ketua

Sekretaris

KODARI

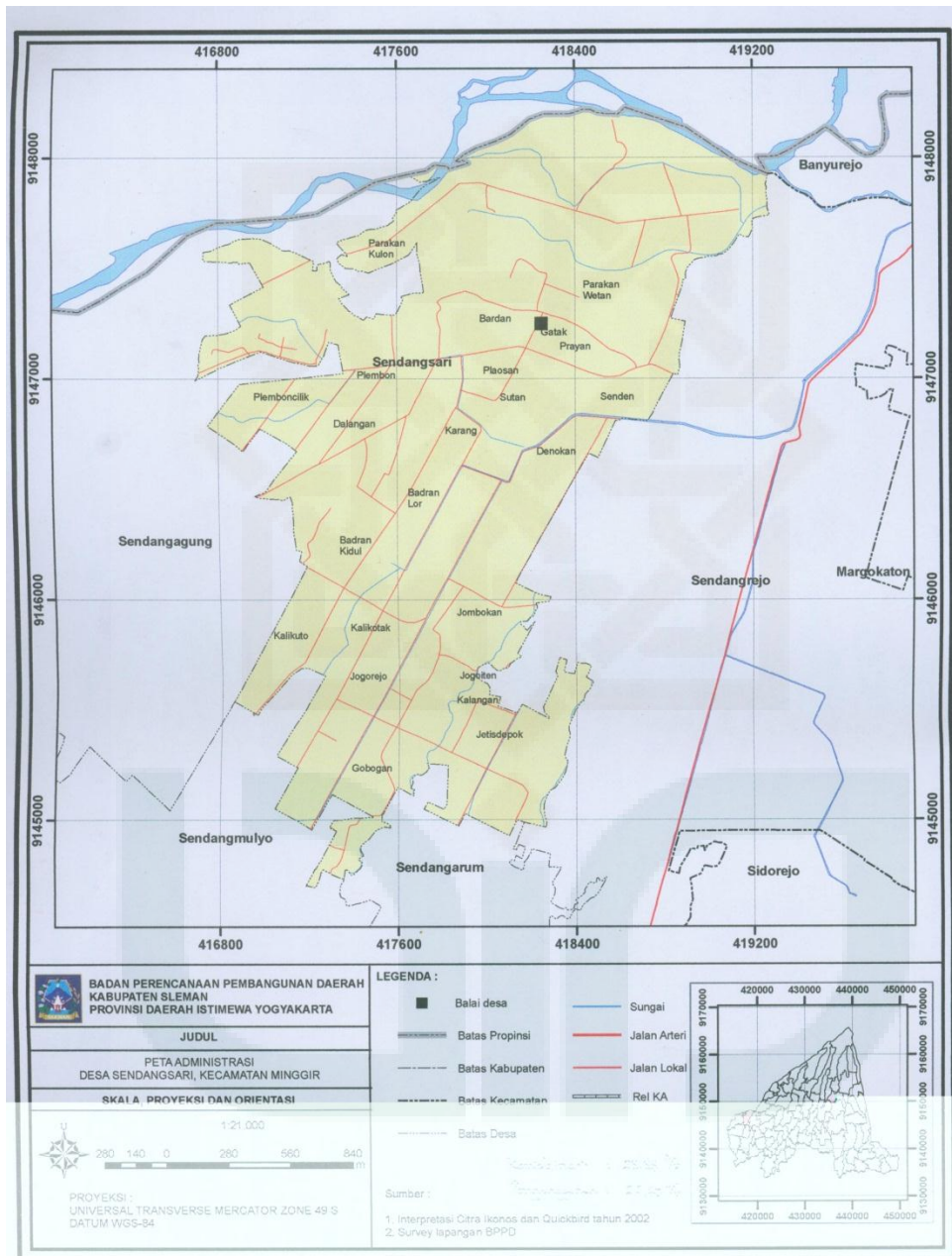
ISWADI

3. Lampiran Daftar Pertanyaan

Pedoman Wawancara :

1. Bagaimana asal-usul kesenian Trengganon ?
2. Kapan kesenian Trengganon muncul ?
3. Dimana kesenian Trengganon muncul ?
4. Siapa yang memperkenalkan kesenian Trengganon ?
5. Kenapa dinamakan Trengganon ?
6. Apa arti dari kata Trengganon ?
7. Syair dalam kesenian Trengganon terdiri dari bahasa apa saja ?
8. Apa saja pelengkapan yang dibutuhkan dalam kesenian Trengganon?
9. Bagaimana bentuk penyajian kesenian Trengganon?
10. Bagaimana proses pertunjukan kesenian Trengganon ?
11. Berapa jumlah pemain dalam kesenian Trengganon ?
12. Bagaimana struktur pengelolaan kesenian Trengganon?
13. Bagaimana perkembangan kesenian Trengganon?
14. Apa saja nilai yang terkandung dalam kesenian trengganon?
15. Bagaimana pengaruh kesenian Trengganon bagi masyarakat?

5. Lampiran Peta



RIWAYAT HIDUP

Nama : Yulia Sari Murwati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Purworejo, 15 Juli 1993
Agama : Islam
Alamat : RT 013, RW 004, Ds. Nglegi Kec. Patuk Kab.
Gunungkidul Yogyakarta
Ayah : Murtoyo
Ibu : Lina Sugiyem
Email : ylteguh.ys@gmail.com
Nomor Handphone : 082134630746

Pendidikan Formal

1. Lulus Taman Kanak-Kanak PKK Nglegi, Patuk 1999
2. Lulus Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda, Siak 2005
3. Lulus SD Negeri 010 Tualang, Siak 2005
4. Lulus SMP PGRI Bruno, Purworejo 2008
5. Lulus SMA Negeri 2 Playen, Gunungkidul 2011

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Oktober 2016

Yulia Sari Murwati
NIM. 11120038